



**ANALISIS PENGGUNAAN METODE DAN MEDIA DALAM PELAKSANAAN
PENYULUHAN PERTANIAN
(Studi Kasus: Kelompok Tani Sepakat Bersama)**

Wisa Gusmadevi¹, Vivi Hendrita²

Corresponding Author: vivihendrita@fmipa.unp.ac.id

ABSTRACT

Agricultural instructors are required to master extension methods, media and strategies so that the information conveyed can be accepted by farmers. The knowledge and abilities of farmers are generally very limited, so extension methods, media and strategies are important in the agricultural extension process in order to be able to produce farmers who are able to overcome the problems they face with their own efforts and are able to develop their creativity to take advantage of every potential and opportunity they know about. The aim of this research is to determine the level use of methods and media used in providing extension and to analyze the strategy focusing methods and media used in conducting extension in the Sepakat Bersama Farmers Grup, Nagari Langki, Tanjung Gadang District. This research was conducted from March to September 2023, using quantitative descriptive methods. The types of data used in this research are primary data and secondary data. The data analysis technique used is a Likert scale and SWOT analysis. The result of this research show that the level of use of the anjangsana, field school, and demonstration methods is at a high interval, then the grup meeting/discussion method is at a medium interval and the level of use of brochures and projectors is at a medium interval. The use of extension methods and media in the Sepakat Bersama Farmers Grup is in quadran I where the strategy that can be used is an aggressive strategy using the S-O factor, namely a strategy that uses strength to gain opportunities. The strategy that can be used is to increase the frequency of counseling in the Sepakat Bersama Farmer Grup.

Keywords: Methods, Media, Agricultural Extension.

ABSTRAK

Penyuluh pertanian diuntut untuk menguasai metode, media dan strategi penyuluhan agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh petani. Pengetahuan dan kemampuan petani pada umumnya sangat terbatas, sehingga metode, media dan strategi penyuluhan menjadi hal yang penting dalam proses penyuluhan pertanian agar mampu menghasilkan petani yang mampu mengatasi masalah masalah yang dihadapi dengan upayanya sendiri serta mampu mengembangkan kreatifitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya untuk dapat memperbaiki mutu hidupnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan metode dan media yang digunakan dalam melakukan penyuluhan dan menganalisis strategi penggunaan metode dan

^{1,2}Departemen Agroindustri, FMIPA, Universitas Negeri Padang

media yang digunakan dalam melakukan penyuluhan di Kelompok Tani Sepakat Bersama, Nagari Langki, Kecamatan Tanjung Gadang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai September 2023, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan metode anjarsana, sekolah lapang dan demonstrasi berada pada interval tinggi, kemudian metode pertemuan kelompok/diskusi berada pada interval sedang dan tingkat penggunaan media brosur dan proyektor berada pada interval sedang. Penggunaan metode dan media penyuluhan pada Kelompok Tani Sepakat Bersama berada pada kuadran I dimana strategi yang dapat digunakan adalah strategi agresif dengan menggunakan faktor S-O yaitu strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang. Strategi yang dapat digunakan adalah meningkatkan frekuensi penyuluhan di Kelompok Tani Sepakat Bersama.

Kata Kunci: Metode, Media, Penyuluhan Pertanian.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesama untuk memberikan pendapat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang benar (Nur Aini dkk, 2022). Penyuluh harus mampu mengajak sasaran penyuluhan untuk berfikir, berdiskusi, menyelesaikan masalahnya, merencanakan, dan bertindak bersama-sama dibawah bimbingan orang-orang di antara mereka. Sebagai proses yang kontinyu, penyuluhan harus dimulai dari keadaan petani pada waktu itu ke arah tujuan yang dikehendaki berdasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan yang senantiasa berkembang (Nur Jaya, 2018).

Keberhasilan penyuluhan dapat ditunjang oleh penggunaan Metode dan Media yang tepat. Metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan penyuluh untuk mencapai tujuan atau sasaran (Sutikno, 2014). Kemampuan

seseorang untuk mempelajari sesuatu berbeda-beda demikian juga tahap perkembangan mental, keadaan lingkungan dan kesempatannya yang berbeda-beda. Secara umum media adalah suatu perantara yang digunakan dalam proses belajar, yang berguna untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran. Metode yang digunakan penyuluh di Nagari Langki, Kecamatan Tanjung Gadang yaitu metode anjarsana, sekolah lapang, demonstrasi dan pertemuan kelompok. Namun metode yang lebih sering digunakan penyuluh yaitu dengan menggunakan metode anjarsana yaitu penyuluh datang kerumah atau kelokasi usaha tani. Metode sekolah lapang dan demonstrasi hanya dilakukan penyuluh satu kali enam bulan atau ketika akan musim tanam karena kurangnya biaya untuk menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan melalui metode tersebut. Sedangkan metode pertemuan kelompok dilakukan penyuluh sebulan sekali karena sulitnya mengumpulkan petani dalam suatu

kelompok tersebut. Oleh karena itu perlu ditetapkan metode penyuluhan pertanian yang berdaya guna bagi petani.

Secara umum media merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses belajar. Tujuan penggunaan media adalah untuk memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran. Dengan demikian berperan penting dalam memberikan pengalaman yang konkrit dan sesuai dengan tujuan (Arsyad, 2015). Media yang digunakan penyuluh di Nagari Langki yaitu berupa brosur dan proyektor. Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluhan sangat penting sebagai saluran penyampaian pesan. Melalui media penyuluhan pertanian petani dapat meningkatkan interaksi dengan lingkungan sehingga proses belajar berjalan lancar.

Penyuluh dituntut untuk menguasai metode, media dan strategi penyuluhan agar informasi yang disampaikan penyuluh dapat diterima oleh petani di Kelompok Tani Sepakat Bersama. Pengetahuan dan kemampuan petani di Kelompok Tani Sepakat Bersama dalam memahami suatu inovasi pada umumnya sangat terbatas karena banyaknya petani yang lulusan Sekolah dasar (SD). Sehingga metode, media dan strategi penyuluhan menjadi hal yang penting dalam proses penyuluhan pertanian karena kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh di Kelompok Tani Sepakat Bersama harus mampu menghasilkan petani yang mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan upayanya sendiri serta

mampu mengembangkan kreatifitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya untuk dapat memperbaiki mutu hidupnya. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Analisis Penggunaan Metode Dan Media dalam Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian”**

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ada dua, yaitu : pertama untuk mengetahui tingkat penggunaan metode dan media yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kelompok Tani Sepakat Bersama, Nagari Langki, Kecamatan tanjung Gadang. Kedua, untuk mengetahui strategi penggunaan metode dan media yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kelompok tani Sepakat Bersama, Nagari langki, Kecamatan Tanjung Gadang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Langki, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung, tepatnya di Kelompok Tani Sepakat Bersama. Adapun waktu penelitian yaitu bulan Maret sampai September 2023. Dengan menerapkan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan angket terhadap subjek yang menjadi sasaran utama penelitian sehingga dapat mengetahui fenomena apa yang dialami subjek penelitian yang sebenarnya dilapangan (Moleong, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Sampel dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Sepakat Bersama di wilayah binaan Nagari Langki,

Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung yang dipilih secara purposive dengan alasan bahwa kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani yang paling aktif dibandingkan kelompok tani lainnya di wilayah binaan Nagari Langki. Dari hasil pra survei yang dilakukan diperoleh data Kelompok Tani Sepakat Bersama sebanyak 34 orang.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan untuk mengetahui tujuan pertama yaitu: Metode penyuluhan, yaitu metode anjarsana, sekolah lapang, demonstrasi dan pertemuan kelompok. Dimana indikatornya yaitu kemampuan penyuluh, kesesuaian metode, kesesuaian tempat penyuluhan dan kesesuaian materi yang diberikan. Media penyuluhan, yaitu media brosur dan proyektor. Dimana indikatornya yaitu kesesuaian jenis media, kesederhanaan, menarik perhatian dan bahasa yang digunakan.

Variabel yang digunakan untuk mengetahui tujuan kedua yaitu: Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*)

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert dan analisis SWOT. Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian gejala sosial (Sugiyono, 2020). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan skoring. Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner diperoleh data yang kemudian di analisis dengan metode skoring (skor). Cara pengolahan data menggunakan prosedur penerapannya yaitu :

1. Menyusun jawaban responden
2. Menghitung batas nilai awal dan akhir dengan mencari skor minimal, skor maksimal dan indeks (%) dengan menggunakan rumus yaitu :

$$\text{Skor maksimal} = Bb \times n$$

$$\text{Skor minimal} = Bt \times n$$

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Bb = Skor tertinggi

Bt = Skor terendah

n = Jumlah responden

Tabel 2. Kategori Interval Skala Likert (Sugiyono, 2020)

Kategori	Interval kelas
Sangat Rendah	0% - 19%
Rendah	20% - 39,99%
Sedang	40% - 59,99%
Tinggi	60% - 79,99%

Analisis SWOT yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dipakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal (Galavan, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Tingkat Penggunaan Metode Anjarsana

Anjarsana merupakan kunjungan yang terencana yang dilakukan oleh penyuluh

ke rumah atau tempat usaha petani dengan tujuan menumbuhkan

kepercayaan diri petani dan keluarganya.

Tabel 1. Tingkat penggunaan metode anjansana

No	Poin Pertanyaan	Rata-rata Skor	Indeks (%)	Kriteria
1.	Kesesuaian metode	2,8	57,05	Sedang
2.	Kemampuan penyuluh	3,6	71,75	Tinggi
3.	Kesesuaian tempat	2,8	56,47	Sedang
4.	Kesesuaian materi yang diberikan	2,8	57,05	Sedang
Jumlah		12	242,32	
Rata-rata		3	60,58	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2023

Dari hasil analisis yang didapatkan penggunaan metode anjansana yang dilakukan di Kelompok Tani Sepakat Bersama berada pada kriteria tinggi, hal ini dapat diterima dengan baik oleh petani karena dengan penggunaan metode anjansana penyuluh langsung datang kerumah maupun kelahan petani namun perlu peningkatan lagi dalam penggunaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutiarna, yang menyatakan bahwa anjansana merupakan suatu hubungan antara

penyuluh dengan petani dan keluarganya dirumah maupun dilahan usahatannya untuk tujuan tertentu (Suriatna, 2017).

2 Tingkat Penggunaan metode Sekolah Lapang

Sekolah Lapang merupakan proses pembelajaran non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani utamanya untuk menerapkan teknologi pertanian demi meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

Tabel 2. Tingkat Penggunaan Metode Sekolah Lapang

No	Poin Pertanyaan	Rata-rata Skor	Indeks (%)	Kriteria
1.	Kesesuaian metode	2,7	54,11	Sedang
2.	Kemampuan penyuluh	3,7	74,70	Tinggi
3.	Kesesuaian tempat	1,9	38,82	Rendah
4.	Kesesuaian materi yang diberikan	3,9	78,82	Tinggi
Jumlah		12,2	246,45	
Rata-rata		3,05	61,61	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2023

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat penggunaan metode

sekolah lapang berada pada kriteria tinggi dengan indeks jawaban responden sebesar

61,61%. metode anjagsana yang dilakukan di Kelompok Tani Sepakat Bersama dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh petani karena melalui metode sekolah lapang petani diajarkan secara langsung dan diberi media dalam penjelasan materinya namun penggunaan metode sekolah lapang ni perlu peningkatan lagu dalam penggunaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Astuti, yang menyatakan bahwa sekolah lapang merupakan sarana belajar non formal bagi masyarakat khususnya petani dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, mengidentifikasi dan menerapkan teknologi yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada (Sri Astuti, 2017).

Tabel 3. Tingkat Penggunaan Metode Demonstrasi

No	Poin Pertanyaan	Rata-rata Skor	Indeks (%)	Kriteria
1.	Kesesuaian metode	2,7	54,70	Sedang
2.	Kemampuan penyuluh	3,9	78,23	Tinggi
3.	Kesesuaian tempat	1,8	37,05	Rendah
4.	Kesesuaian materi yang diberikan	3,9	78,82	Tinggi
Jumlah		12,3	248,8	
Rata-rata		3,07	62,2	Tinggi

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat penggunaan metode penyuluhan berupa demonstrasi berada pada kriteria tinggi dengan rata-rata indeks jawaban responden yaitu sebesar 62,2%. penggunaan metode anjagsana yang dilakukan di Kelompok Tani Sepakat Bersama dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh petani karena melalui metode demonstrasi petani diberi percontohan dan dipraktekan langsung dilapang oleh penyuluh sehingga petani dapat melihat dan mencoba sendiri apa

3 Tingkat Penggunaan Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode penyuluhan pertanian dengan cara membuat lahan percontohan agar petani bisa melihat dan membuktikan objek yang didemonstrasikan. Berdasarkan hasil penelitian dari (Martina dan Praza 2020) tujuan dari pelaksanaan metode demonstrasi agar petani dapat melihat serta mengamati secara langsung pelaksanaan inovasi pertanian yang telah diajarkan penyuluh sehingga petani dapat meningkatkan pengetahuan serta memiliki rasa ingin melaksanakan inovasi tersebut secara mandiri.

yang diajarkan penyuluh dan perlu peningkatan lagi dalam penggunaannya.

4 Tingkat Penggunaan Metode Pertemuan Kelompok/diskusi

Pertemuan Kelompok/Diskusi merupakan metode penyuluhan pertanian dengan cara pengajaran kepada petani atau kelompok tani binaan dengan memberikan kesempatan kepada petani untuk mengadakan perbincangan tentang pemasalahan yang sedang dihadapi petani di lapangan.

Tabel 4. Tingkat Penggunaan Metode Pertemuan Kelompok/Diskusi

No	Poin Pertanyaan	Rata-rata Skor	Indeks (%)	Kriteria
1.	Kesesuaian metode	2,9	58,23	Sedang
2.	Kemampuan penyuluh	3,8	77,64	Tinggi
3.	Kesesuaian tempat	1,9	38,23	Rendah
4.	Kesesuaian materi yang diberikan	2,9	57,64	Sedang
Jumlah		11,5	231,74	
Rata-rata		2,87	57,93	Sedang

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2023

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat penggunaan metode penyuluhan berupa pertemuan kelompok/diskusi berada pada kriteria sedang dengan indeks jawaban responden sebesar 57,93%. Dari hasil analisis yang didapatkan penggunaan metode anjagsana yang dilakukan di Kelompok Tani Sepakat Bersama dapat diterima dengan baik oleh petani karena dengan adanya pertemuan kelompok/diskusi petani dapat bertukar pendapat serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi petani. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan (Nur Aini dkk, 2022) menilai bahwa penggunaan

metode ini ada sebagian petani yang menilai bahwa materi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh tidak sesuai dengan kebutuhan petani, hal ini disebabkan karena petani tidak menguasai dan sulit mengerti informasi yang diberikan oleh penyuluh.

5 Tingkat Penggunaan Media Brosur

Brosur merupakan salah satu media yang digunakan untuk dapat menyampaikan informasi. Brosur juga diartikan sebagai dokumen kertas yang berisi keterangan singkat namun lengkap disertai dengan gambar didalamnya (Andi Prastowo, 2015).

Tabel 5. Tingkat Penggunaan Media Brosur

No	Poin Pertanyaan	Rata-rata Skor	Indeks (%)	Kriteria
1.	Kesesuaian jenis media	2,6	52,94	Sedang
2.	Kesederhanaan	2,6	52,94	Sedang
3.	Menarik perhatian	2,9	58,82	Sedang
4.	Bahasa yang digunakan	2,6	51,76	Sedang
Jumlah		10,7	216,46	
Rata-rata		2,67	54,11	Sedang

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2023

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa tingkat penggunaan brosur berada pada kriteria sedang dengan rata-rata indeks jawaban responden sebesar 54,11%.

6. Tingkat Penggunaan Media Proyektor

Proyektor merupakan salah satu jenis yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer

pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok.

Tabel 6. Tingkat Penggunaan Media Proyektor

No	Poin Pertanyaan	Rata-rata Skor	Indeks (%)	Keterangan
1.	Kesesuaian jenis media	2,9	59,41	Sedang
2.	Kesederhanaan	2,8	57,05	Sedang
3.	Menarik perhatian	2,9	59,41	Sedang
4.	Bahasa yang digunakan	2,9	57,64	Sedang
Jumlah		11,5	233,51	
Rata-rata		2,87	58,37	Sedang

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2022

Dari tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat penggunaan media proyektor berada pada kriteria sedang dengan rata-rata indeks jawaban responden yaitu sebesar 58,37%. Dari hasil analisis yang didapatkan dari kedua media yang digunakan di Kelompok sepakat bersama perlu peningkatan dalam penggunaan media penyuluhan dimana menurut Hamzah, bahwa tidaklah

pada tempatnya lagi kalau penyampaian pengajaran dan penyuluhan masih dilakukan secara verbalitas atau dengan kata-kata belaka karena alat-alat komunikasi sudah sedemikian majunya, kita berkewajiban untuk mengupayakan segala cara dan daya untuk menggunakan semua alat yang ada agar penyuluhan menjadi efektif (Hamzah, 2015).

7 Analisis Faktor SWOT Penggunaan Metode dan Media Penyuluhan

Jawaban responden mengenai analisis SWOT internal dan eksternal yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Bobot dan Rating Pada Faktor Internal

No	FAKTOR	BOBOT	RATING	SKOR
KEKUATAN				
1.	Minat/motivasi petani dalam usaha tani yang tinggi	0,22	3	0,66
2.	Adanya lembaga kelompok tani	0,25	4	1
3.	Usia petani yang masih produktif	0,22	3	0,66
SUB TOTAL				2,32
KELEMAHAN				
1.	Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani	0,08	1	0,08
2.	Kurangnya penggunaan media audio visual dalam penyuluhan	0,12	2	0,24
3.	Kurangnya partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan	0,11	2	0,22
SUB TOTAL				0,54
TOTAL SKOR		1,00		2,86

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2023

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat disimpulkan yaitu faktor adanya lembaga kelompok tani merupakan faktor yang paling berpengaruh kuat diantara faktor internal di Kelompok Tani Sepakat Bersama. Hal ini dapat dilihat dari bobot sebesar 0,25 dan rating 4 serta skor sebesar 1, sehingga dapat disimpulkan faktor tersebut adalah faktor yang sangat penting. Hal ini dikarenakan besarnya

peran kelompok tani dalam membantu petani dalam menyelesaikan masalah ataupun dalam hal bantuan pihak pemerintah dalam hal bantuan teknologi dan subsidi. Pada faktor kelemahan yang paling mempengaruhi adalah rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani, hal itu dapat dilihat dari bobot sebesar 0,08 dan rating 1 dengan skor sebesar 0,08.

Tabel 8. Nilai Bobot dan Rating Pada Faktor Eksternal

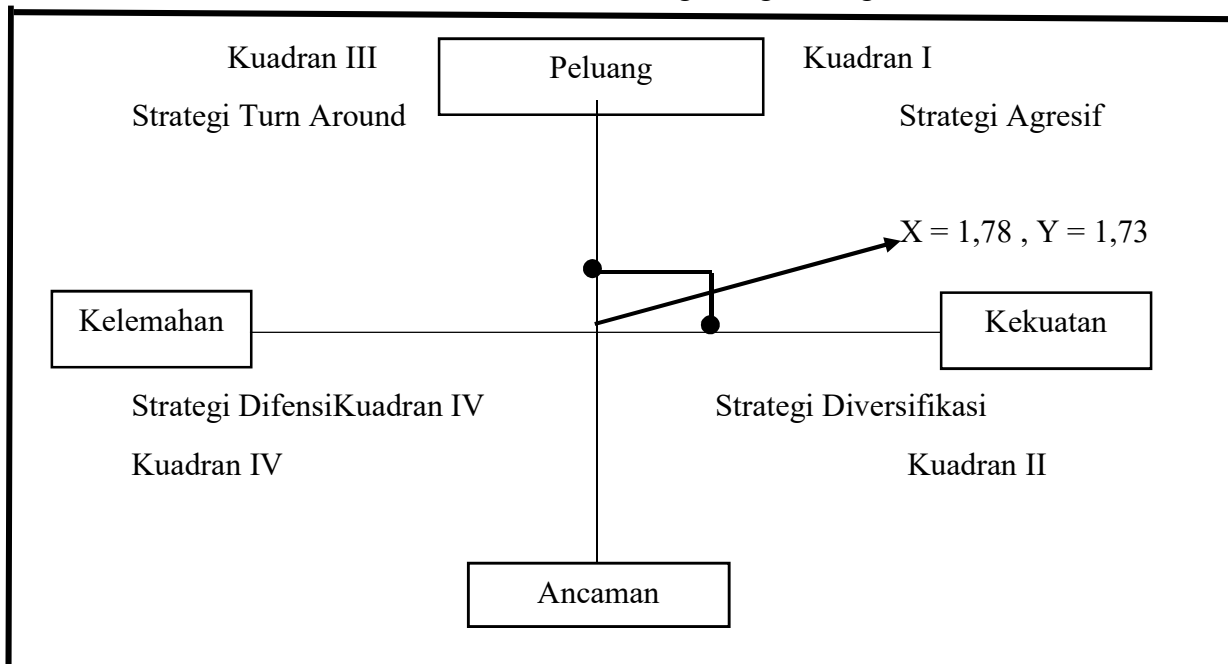
No	FAKTOR	BOBOT	RATING	SKOR
PELUANG				
1.	Dukungan dari pemerintah	0,22	3	0,66
2.	Tersedianya akses komunikasi sebagai media penyuluhan	0,24	4	0,96
3.	Adanya penyuluh yang berkompeten dalam kegiatan penyuluhan	0,22	3	0,66
SUB TOTAL				2,28
ANCAMAN				
1.	Kurangnya tenaga kerja penyuluh	0,11	2	0,22
2.	Tidak memiliki balai pertemuan secara khusus	0,09	1	0,09
3.	Jalan yang tidak memadai	0,12	2	0,24
SUB TOTAL				0,55
TOTAL SKOR		1,00		2,83

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat disimpulkan yaitu faktor tersedianya akses komunikasi sebagai media penyuluhan adalah faktor yang paling berpengaruh kuat pada faktor peluang yang ada pada Kelompok Tani Sepakat Bersama, hal ini dapat dilihat dari bobot sebesar 0,24 dan rating sebesar 4 serta skor sebesar 0,96, jadi faktor tersebut adalah faktor yang penting. Pada faktor ancaman yang paling mempengaruhi adalah tidak memiliki balai pertemuan secara khusus, hal itu dapat dilihat dari bobot sebesar 0,09 dan rating 1 serta skor sebesar 0,09.

Berdasarkan tabel pembobotan faktor internal dan faktor eksternal maka dapat dilakukan analisis kuadran yang didapatkan dengan melakukan pengurangan antara total faktor kekuatan (S) dengan kelemahan (W) dan faktor peluang (O) dengan ancaman (T). perolehan angka faktor kekuatan (S) dengan kelemahan (W) akan menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka faktor peluang (O) dengan ancaman (T) akan menjadi nilai atau titik pada sumbu Y. maka dapat ditentukan titik koordinat sumbu X dan sumbu Y sebagai berikut :

Gambar 1. Kuadran Strategi Pengembangan



85

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Penetapan strategi dengan cara menggabungkan faktor internal dan eksternal yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Matriks Analisis SWOT Penggunaan Metode dan Media di Kelompok Tani Sepakat Bersama.

FAKTOR IFAS	Kekuatan (S) 1. Minat/motivasi petani dalam usaha tani yang tinggi 2. Adanya lembaga kelompok tani 3. Usia petani yang produktif	Kelemahan (W) 1. Tingkat pendidikan petani rendah 2. Penggunaan media audio visual masih kurang 3. kurangnya partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan
FAKTOR EFAS	Peluang (O) 1. Adanya dukungan dari pemerintah 2. Tersedianya akses komunikasi sebagai media penyuluhan 3. Adanya penyuluh yang berkompeten dalam kegiatan penyuluhan	Ancaman
	Strategi S-O 1. Meningkatkan frekuensi penyuluhan pertanian di Kelompok Tani Sepakat Bersama	Strategi W-O 1. Membangun kerjasama dengan pemerintah dalam pengadaan teknologi pertanian 2. Membuat grup diskusi antara petani dan penyuluh menggunakan media elektronik

Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Kurangnya tenaga kerja penyuluh 2. Tidak memiliki balai pertemuan secara khusus 3. Jalan yang tidak memadai	1. Menambah tenaga kerja penyuluh dalam kegiatan penyuluhan 2. Membuat balai pertemuan secara khusus untuk pertemuan dan kegiatan kelompok tani	a) Melaksanakan pelatihan tentang penggunaan teknologi-teknologi pertanian

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kelompok Tani Sepakat Bersama mengenai analisis penggunaan metode dan media dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian tingkat penggunaan metode dan media penyuluhan di Kelompok Tani Sepakat Bersama di Nagari Langki, kecamatan Tanjung Gadang dengan menggunakan skala likert diperoleh hasil dari penggunaan metode anjagsana berada pada interval tinggi yaitu sebesar 60,58%, penggunaan metode sekolah lapang berada pada interval tinggi yaitu sebesar 61,61%, penggunaan metode demonstrasi berada pada interval tinggi yaitu sebesar 62,2% dan penggunaan metode pertemuan kelompok/diskusi berada pada interval sedang yaitu sebesar 57,93%. Sedangkan untuk penggunaan media brosur berada pada interval sedang yaitu sebesar 54,11% dan penggunaan media proyektor berada pada interval sedang yaitu sebesar 58,37%.
2. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi penggunaan metode dan

media di Kelompok Tani Sepakat Bersama terletak pada kuadran I (satu) yaitu strategi agresif. Adapun strategi yang digunakan adalah meningkatkan frekuensi penyuluhan di Kelompok Tani Sepakat Bersama.

86

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, (2015) *Media Pembelajaran, edisi revisi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Astuti, Sri. (2017). "Konsep Pendidikan Orang Dewasa". *Jurnal Kependidikan, Vol 1 No. 1 November 2017*.
- Galavan.(2014). *Doing Business Strategy. Ireland: NuBook*
- Hamzah. (2015). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Martina, and Riyandhi Praza. (2020). "Identifikasi Pelaksanaan Metode penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah Di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Agrifo* 5(1): 1-12
- Moleong, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung : PT. Bandung Remaja Rosdakarya.

Nur Aini dkk, (2022). “*Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Aceh Utara.*” *Jurnal Agrifo* 7(2): 20-26

Nur Jaya, (2018) “Eksistensi Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk Keberdayaan Petani.” *Jurnal Agribisnis Terpadu* 11(2): 202-210

Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.

Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suriatna, (2017). “*Aksesibilitas Petani Kecil pada Sumber Kredit Pertanian di Tingkat Desa: Studi Kasus Petani Padi di Nusa Tenggara Barat.*” Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 16 hal.

Sutikno, (2014). *Metode & Model-model Pembelajaran.* Mataram: Holistika Lombok